

**PERBANDINGAN PERHITUNGAN KEBUTUHAN TENAGA KERJA
REKAM MEDIS MENGGUNAKAN METODE WISN DAN ABK
KESEHATAN RS BHIRAWA BHAKTI MALANG**

Widyawati, I. K^{1*}, Priskusanti, R. D², Ikawati, F. R³

^{1,2,3} D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Institut Teknologi, Sains dan Kesehatan RS
dr. Soepraoen KESDAM V/BRW, Kota Malang

*Korespondensi : nanakusuma300501@gmail.com

ABSTRACT

Background : Everyone who has a commitment in the health sector and has knowledge and/or skills through health education is a health worker for certain types of people who need to be authorized to do health work. In the division of basic tasks, there is still an imbalance because all officers, regardless of their graduates, carry out multiple tasks. The method that can be used to calculate the number of personnel based on need is WISN and ABK-Kes.

Method : This is the latest method used for planning HRK needs for health facilities in accordance with their main duties and functions. The purpose of the calculation using the WISN and ABK-Kes methods is to find out which workforce needs are more efficient for use in a health facility. This study uses a quantitative method with a descriptive study design. The subjects of this study were all workers in the Medical Record Installation.

Result : The result of the research is that at Bhirawa Bhakti Hospital there are 10 workers who are divided into two parts, namely the front medical record which is in charge of serving patients and the back medical record which is in charge of coding and indexing.

Conclusion : Based on the results of the study, the proposed solution is that it is expected that Bhirawa Bhakti Hospital will increase the number of medical record workers in accordance with the results of the ABK-Kes calculation because it is more standardized and ideal.

Keywords: Health Workload Analysis, Labor Needs, WISN Method, Medical Records

ABSTRAK

Latar belakang : Setiap orang yang mempunyai komitmen dalam bidang kesehatan dan memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui Pendidikan bidang kesehatan adalah tenaga kesehatan untuk jenis orang tertentu yang perlu diberi wewenang untuk melakukan pekerjaan kesehatan. Pada pembagian tugas pokok masih terdapat ketidakseimbangan karena seluruh petugas yang tidak memandang dari lulusan apapun melakukan tugas rangkap.

Metode : Metode yang dapat digunakan untuk melakukan perhitungan jumlah tenaga berdasarkan kebutuhan adalah WISN dan ABK-Kes ini metode terbaru yang digunakan untuk perencanaan kebutuhan SDM fasilitas kesehatan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Tujuan dari perhitungan dengan menggunakan metode WISN dan ABK-Kes yaitu mengetahui kebutuhan tenaga kerja yang mana lebih efisien untuk digunakan di suatu fasilitas kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi deskriptif. Subjek penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja pada Instalasi Rekam Medis.

Hasil : Hasil penelitian adalah pada RS Bhirawa Bhakti ada 10 tenaga kerja yang terbagi menjadi dua bagian yaitu Rekam Medis dibagian depan yang bertugas melayani pasien dan rekam medis bagian belakang yang bertugas mengkoding dan indexing.

Simpulan : Berdasarkan hasil penelitian, solusi yang diusulkan adalah diharapkan RS Bhirawa Bhakti menambah jumlah tenaga kerja rekam medis sesuai dengan hasil perhitungan ABK-Kes karena lebih terstandar dan ideal.

Kata kunci: *ABK-Kes, Kebutuhan Tenaga Kerja, Metode WISN, Rekam Medis*

PENDAHULUAN

Setiap orang yang mempunyai komitmen dalam bidang kesehatan dan memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui Pendidikan bidang kesehatan adalah tenaga kesehatan untuk jenis orang tertentu yang perlu diberi wewenang untuk melakukan pekerjaan kesehatan ('Undang - Undang No. 36', 2014). Semua tenaga kesehatan harus memiliki kualifikasi pendidikan minimal Diploma III harus meningkatkan kualifikasi pendidikannya paling lambat tahun 2020 ('PERMENKES RI Nomor 41', 2016)

Rumah sakit adalah organisasi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara menyeluruh untuk pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes, 2020). Rekam medis adalah catatan yang diberikan kepada pasien selama masa pelayanan atau pengobatan. Catatan ini berisi informasi dan catatan informasi tentang identifikasi, diagnosis dan pengobatan pasien (Karimah, 2016). Seluruh staff diarea pelayanan rumah sakit, termasuk petugas rekam medis, memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan pelayanan informassi kesehatan yang lebih berkualitas.

Menurut Handoko (2008) mengatakan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia adalah penarikan, seleksi, pengembangan, pemeliharaan, dan penggunaan sumber daya manusia untuk mencapai baik tujuan-tujuan individu maupun organisasi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melakukan perhitungan jumlah tenaga berdasarkan kebutuhan adalah Workload Indicators of Staffing Need Method (Metode WISN). Metode ini merupakan salah satu metode yang dianjurkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia melalui Keputusan menteri kesehatan Nomor 81 tahun 2004.

Aspek manajemen Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) secara keseluruhan harus disusun sebagai acuan dalam menentukan pengadaan yang meliputi pendidikan dan pelatihan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK), pendayagunaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK), termasuk peningkatan kesejahteraannya, dan pembinaan serta pengawasan mutu Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK). Salah satu metode baru yang digunakan untuk menghitung Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) adalah metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) ini metode terbaru yang digunakan untuk perencanaan kebutuhan

Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) fasilitas kesehatan yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (Kemenkes, 2015).

RS Bhirawa Bhakti Malang memiliki sepuluh orang petugas rekam medis dengan rincian dua orang petugas merupakan lulusan diploma rekam medis, satu orang lulusan sekolah menengah atas, lima orang petugas dengan lulusan sarjana ekonomi, sarjana keperawatan, sarjana terapan kebidanan, diploma kebidanan dan diploma teknik. Pada pembagian tugas pokok masih terdapat ketidakseimbangan karena seluruh petugas yang tidak memandang dari lulusan apapun melakukan tugas rangkap. Oleh karena itu terdapat penumpukan tugas yang belum terlaksana, sehingga akan dilakukan penghitungan ulang dengan dua metode yakni ABK Kes dan WISN untuk memberikan opsi bagi rumah sakit.

Tujuan Penelitiannya adalah Menghitung kebutuhan tenaga kerja menggunakan metode WISN dan ABK-Kes setelah itu dibandingkan. Studi dari Wulandari dan Indahsari, et al., (2021) menunjukkan di RS PHC Surabaya bahwa terdapat 12 jumlah petugas dengan latar belakang pendidikan Rekam Medis. Dibutuhkan penambahan 1 orang untuk unit assembling, 6 orang untuk unit coding rawat jalan, 2 orang untuk unit coding rawat inap, 3 orang untuk unit filling dan 1 orang untuk unit pelepasan informasi. Hal serupa diungkapkan oleh Nuryati, et al., (2020) yang menemukan bahwa berdasarkan hasil penghitungan baik menggunakan metode ABK-Kes maupun WISN hasil yang didapatkan sama yakni sebanyak empat orang. Jumlah tersebut sudah mencukupi apabila dibandingkan dengan jumlah yang tersedia saat ini sehingga hanya perlu pengorganisasian ulang dan pengembangan kompetensi petugas dengan jumlah yang ada, sehingga tidak perlu ditambahkan petugas. Tenaga kerja rekam medis yang ada di RS Bhirawa Bhakti sejumlah 10 (sepuluh) orang dan yang telah sesuai kompetensinya hanya 2 (dua) orang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain studi deskriptif. Pendekatan penelitian kuantitatif pada penelitian ini digunakan untuk melakukan analisis perhitungan kebutuhan tenaga kerja berdasarkan Metode WISN (Workload Indicator Staffing Need) dan ABK Kesehatan yang terdiri dari menetapkan Waktu Kerja Tersedia (WKT), Menetapkan unit kerja dan kategori SDM, Menyusun Standar Beban Kerja, Menyusun Standar Kelonggaran, Perhitungan Kebutuhan Tenaga Per Unit. Serta ABK Kesehatan yang terdiri dari menentukan WKT, menghitung kegiatan pokok, menghitung standar beban kerja, menghitung kuantitatif kebutuhan, menghitung standart kelonggaran. Sedangkan desain studi deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan serta menjelaskan

karakteristik variabel yang telah diteliti. Sehingga pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain studi deskriptif adalah studi yang dilakukan untuk mengetahui dan mampu untuk menjelaskan karakteristik fenomena yang ada (Elisanti and Ardianto, 2020). Populasi dan sampel dalam penelitian ini, yaitu seluruh tenaga kerja pada instalasi rekam medis yang berjumlah sepuluh orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan pengukuran atau perhitungan dalam bentuk rumus dari metode WISN dan ABK Kesehatan. Pengembangan instrumen didapatkan melalui hasil wawancara dan perhitungannya lalu dikelola. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL

1. Perhitungan WKT menurut metode WISN

a. Tempat Pendaftaran Pasien (TPP), Filling, Assembling, Analisa dan Pelaporan

Di RS Bhirawa Bhakti Malang hari kerja selama 6 hari setiap minggunya dan waktu kerja perhari selama 8 jam, disimpulkan bahwa didapatkan perhitungan hasil WKT dari bagian TPP, Filling, Assembling, Analisa dan Pelaporan yaitu 2.080 jam/tahun dan 124.800 menit/tahun dengan 6 hari kerja/minggu.

b. Koding dan Indexing

Di RS Bhirawa Bhakti Malang hari kerja selama 5 hari setiap minggunya dan waktu kerja perhari selama 8,5 jam, disimpulkan bahwa didapatkan perhitungan hasil WKT dari bagian koding dan indexing yaitu 1.861,5 jam/tahun dan 111.690 menit/tahun dengan 5 hari kerja/minggu.

2. Perhitungan menetapkan unit kerja dan kategori SDM menurut metode WISN

Di RS Bhirawa Bhakti Malang terdapat petugas yang berada di bagian TPP, Filling, Assembling, Analisa dan Pelaporan di RS Bhirawa Bhakti ada 1 orang S1 Ekonomi, 2 orang pada kategori sumber daya manusia S1 Ekonomi, D3 RMIK, D3 Teknik, dan SMA. Sedangkan bagian Koding dan Indexing di RS Bhirawa Bhakti ada S1 Keperawatan, D3 Kebidanan, dan D4 Kebidanan dengan masing – masing kategori sumber daya manusianya terdapat 1 orang.

3. Menyusun Standar Beban Kerja menurut metode WISN

a. Tempat Pendaftaran Pasien (TPP), Di RS Bhirawa Bhakti Malang, dapat dijelaskan bahwa kegiatan dalam melakukan pelayanan ada 9 komponen kegiatan pokok mulai dari meminta data pasien untuk diinputkan sampai penyerahan Surat Eligibilitas Peserta

(SEP) bagi pasien BPJS. Sehingga, dari beberapa komponen kegiatan tersebut diperoleh total dari SBK yaitu 182.457,6 menit/tahun.

- b. Pengolahan data assembling, Di RS Bhirawa Bhakti Malang, dapat dijelaskan bahwa kegiatan dalam melakukan pelayanan ada 10 komponen kegiatan pokok mulai dari merakit dokumen rekam medis sampai membuat laporan dokumen rekam medis yang tidak pernah digunakan. Sehingga, dari beberapa komponen kegiatan tersebut diperoleh total dari SBK yaitu 802.880 menit/tahun.
- c. Filling, Di RS Bhirawa Bhakti Malang, dapat dijelaskan bahwa kegiatan dalam melakukan pelayanan ada 11 komponen kegiatan pokok mulai dari menyimpan dokumen rekam medis sampai membuat daftar dokumen rekam medis yang akan dimusnahkan. Sehingga, dari beberapa komponen kegiatan tersebut diperoleh total dari SBK yaitu 378.560 menit/tahun.
- d. Analisa dan Pelaporan, Di RS Bhirawa Bhakti Malang, dapat dijelaskan bahwa kegiatan dalam melakukan pelayanan ada 2 komponen kegiatan pokok yaitu pelaporan pasien harian dan bulanan. Sehingga, dari beberapa komponen kegiatan tersebut diperoleh total dari SBK yaitu 6.283,33 menit/tahun.
- e. Pengolahan data koding dan indexing, Di RS Bhirawa Bhakti Malang, dapat dijelaskan bahwa kegiatan dalam melakukan pelayanan ada 6 komponen kegiatan pokok mulai dari mengoreksi kembali hingga pembuatan laporan berdasarkan indeks. Sehingga, dari beberapa komponen kegiatan tersebut diperoleh total dari SBK yaitu 478.400 menit/tahun.

4. Menyusun Standar Kelonggaran menurut metode WISN

- a. TPP, Filling, Assembling, Analisa dan Pelaporan

Di RS Bhirawa Bhakti Malang, pada bagian TPP, Filling, Assembling, Analisa dan Pelaporan dapat dijelaskan bahwa dari 3 kegiatan diluar jam kerja tersebut terdiri dari apel pagi 30 menit/hari, istirahat untuk sholat dan makan 60 menit/hari dan rapat umum 360 menit/hari diperoleh dari hasil Waktu/WKT dengan total standar kelonggarannya, yaitu 0,0034 menit.

- b. Koding dan Indexing

Di RS Bhirawa Bhakti Malang, pada bagian Koding dan Indexing dapat dijelaskan bahwa dari 2 kegiatan diluar jam kerja tersebut terdiri dari apel pagi 30 menit/hari dan istirahat siang 60 menit/hari diperoleh dari hasil Waktu/WKT dengan total standar kelonggarannya, yaitu 0,0007 menit.

5. Perhitungan kebutuhan tenaga per unit menurut metode WISN

Di RS Bhirawa Bhakti Malang, pada bagian TPP, Assembling, Filling, Analisa dan Pelaporan dibutuhkan 1 orang sedangkan pada bagian koding dan indexing tidak dibutuhkan penambahan tenaga kerja

6. Menetapkan WKT menurut ABK–Kes

a. TPP, Assembling, Filling, Analisa dan Pelaporan

Di RS Bhirawa Bhakti Malang, dapat disimpulkan melalui proses perhitungan WKT dan dapat ditetapkan WKT dengan satuan jam di RS Bhirawa Bhakti yaitu 52 jam per tahun dan 3.120 menit per tahun.

b. Koding dan Indexing

Di RS Bhirawa Bhakti Malang, dapat disimpulkan melalui proses perhitungan WKT dan dapat ditetapkan WKT (jam) di RS Bhirawa Bhakti yaitu 183 jam per tahun dan 10.980 menit per tahun.

7. Menetapkan Komponen Beban Kerja (Tugas Pokok, Tugas Penunjang, Uraian Tugas), dan Norma Waktu menurut ABK-Kes

Di RS Bhirawa Bhakti Malang dijelaskan bahwa dalam menetapkan komponen beban kerja ada 2 jenis tugas, yaitu tugas pokok dan tugas penunjang. Pada tugas pokok ada 5 jenis kegiatan dengan 38 komponen kegiatan yang dilakukan oleh petugas rekam medis, yaitu TPP, Pengolahan Data Assembling, Filling, Analisis dan Pelaporan serta Pengolahan Data Coding dan Indexing. Sedangkan pada tugas penunjang ada 2 bagian yaitu terdapat instalasi rekam medis dengan 3 komponen dan Casemix dengan 2 komponen.

8. Menghitung Standar Beban Kerja menurut ABK-Kes

Di RS Bhirawa Bhakti Malang dapat dijelaskan bahwa tahap perhitungan SBK dalam setiap komponen kegiatan didapatkan dari hasil WKT/norma waktu. Sehingga, pada setiap komponen kegiatan mendapatkan waktu standar beban kerjanya sesuai dengan waktu kegiatan yang dilakukan oleh petugas dalam melakukan tugasnya, seperti di bagian TPP, Pengolahan Data Assembling, Filling, Analisis dan Laporan serta Koding dan Indexing.

9. Menghitung Standar Kegiatan Penunjang menurut ABK-Kes

Di RS Bhirawa Bhakti Malang, dapat dijelaskan bahwa perhitungan antara apel pagi selama 30 menit setiap hari, istirahat selama 1 jam setiap hari dan istirahat malam pada bagian instalasi rekam medis selama 8 jam setiap hari diperoleh hasil FTP = 47,13 Sehingga, untuk standar tugas penunjangnya (STP) diperoleh hasil 1,89.

10. Menghitung Kebutuhan SDM Per Institusi/Fasyankes menurut ABK-Kes

Di RS Bhirawa Bhakti Malang, Perhitungan Kebutuhan PMIK diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk petugas rekam medis bagian TPP, Assembling, Filling, Analisa dan Pelaporan dibutuhkan 1 orang sedangkan yang dibagian koding dan indexing juga membutuhkan 1 orang PMIK yang kompeten di bidangnya.

11. Melakukan Perbandingan Hasil Perhitungan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis di RS Bhirawa Bhakti Malang menggunakan kedua metode antara WISN dan ABK-Kes.

a. Menetapkan Unit Kerja dan Kategori SDM

Dalam perhitungan menurut metode WISN dan ABK-Kes, yaitu Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang diteliti RS Bhirawa Bhakti Malang pada Instalasi Rekam Medis dan Casemix. Jenis SDM yang bekerja di RS Bhirawa Bhakti yaitu S1 Ekonomi, D3 RMIK, D3 Teknik, SMA, S1 Keperawatan, D3 Kebidanan, dan D4 Kebidanan.

b. Menetapkan Waktu Kerja Tersedia (WKT)

Menurut metode WISN, WKT dalam satuan jam pada bagian TPP, Assembling, Filling, Analisa dan Pelaporan: 2.080 jam/tahun dan bagian Koding dan Indexing: 1.861,5 jam/tahun. Sedangkan WKT dalam satuan tahun pada bagian TPP, Assembling, Filling, Analisa dan Pelaporan: 124.800 menit/tahun dan bagian Koding dan Indexing: 111.690 menit/tahun. Menurut ketentuan Kepmenkes No. 81 Tahun 2004.

c. Menurut ABK-Kes, WKT dalam satuan jam pada bagian TPP, Assembling, Filling, Analisa dan Pelaporan: 52 jam/tahun dan bagian Koding dan Indexing: 183 jam/tahun. Sedangkan WKT dalam satuan tahun pada TPP, Assembling, Filling, Analisa dan Pelaporan: 3.120 menit/tahun dan Koding dan Indexing: 10.980 menit/tahun. Menurut ketentuan Kepres No.68 Tahun 2011 dan Permen PAN-RB No.26 Tahun 2011.

d. Menetapkan Komponen Beban Kerja

Di RS Bhirawa Bhakti Malang menurut metode WISN dan ABK Kesehatan, yaitu bagian Instalasi Rekam Medis terdapat bagian TPP, Assembling, Filling, Analisa dan Pelaporan sedangkan bagian Casemix terdapat bagian koding dan indexing.

e. Menghitung Standar Beban Kerja (SBK)

Menurut metode WISN dan ABK Kesehatan, yaitu Waktu Kerja Tersedia dibagi Norma Waktu. Menghitung Faktor Kelonggaran atau Standar Tugas Penunjang.

f. Menghitung Faktor Kelonggaran atau Standar Tugas Penunjang

Menurut metode WISN, rumusnya yaitu Waktu Tugas Penunjang dibagi Waktu Kerja Tersedia sejumlah 0.0034 menit. Sedangkan menurut ABK Kesehatan, rumusnya yaitu

FTP = Waktu Kegiatan/WKT, STP = $1/(1 - \text{FTP}/100)$ maka jumlah STPnya yaitu 1,89 menit.

g. Menghitung Kebutuhan SDM

Menurut metode WISN, bagian TPP, Assembling, Filling, Analisa dan Pelaporan sejumlah 1 orang sedangkan bagian koding dan indexing tidak membutuhkan penambahan tenaga kerja.

h. Menurut ABK Kesehatan, bagian TPP, Assembling, Filling, Analisa dan Pelaporan sejumlah 1 orang sedangkan bagian koding dan indexing sejumlah 1 orang.

PEMBAHASAN

a. Hasil Perhitungan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Menurut Metode WISN di RS Bhirawa Bhakti Malang

Dari langkah-langkah perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis menggunakan metode WISN yang dilakukan di bagian TPP, Assembling, Filling, Analisa dan Pelaporan serta Koding dan Indexing RS Bhirawa Bhakti Malang didapatkan hasil akhir yaitu membutuhkan tenaga pada TPP, Assembling, Filling, Analisa dan Pelaporan sebanyak 1 orang sedangkan pada bagian Koding dan Indexing tidak membutuhkan penambahan tenaga kerja. Peraturan yang mengatur tentang perhitungan tenaga kerja dengan menggunakan metode WISN tertuang pada PMK No.81 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Tingkat Propinsi, Kabupaten/Kota Serta Rumah Sakit yang menjelaskan tujuan dibentuknya peraturan ini adalah untuk membantu mewujudkan rencana kebutuhan SDM di fasilitas pelayanan kesehatan seperti di Puskesmas atau Rumah Sakit. Sesuai peraturan tersebut, ada 5 (lima) langkah-langkah untuk menghitung kebutuhan jumlah SDM, seperti menetapkan unit kerja dan kategori SDM, menetapkan WKT, menghitung SBK, menghitung faktor kelonggaran dan menghitung jumlah kebutuhan SDM. Dari langkah-langkah perhitungan tersebut, didapatkan hasil akhir dari perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis di TPP, Assembling, Filling, Analisa dan Pelaporan serta Koding dan Indexing RS Bhirawa Bhakti Malang dengan menggunakan metode WISN yaitu membutuhkan sebanyak 1 orang pada bagian TPP, Assembling, Filling, Analisa dan Pelaporan sedangkan pada Koding dan Indexing tidak membutuhkan penambahan tenaga kerja rekam medis yang kompeten di bidangnya. Jumlah kebutuhan tenaga rekam medis pada instalasi rekam medis tersebut sudah sesuai dengan jumlah petugas rekam medis saat ini di RS Bhirawa Bhakti Malang pada bagian TPP, Assembling, Filling, Analisa dan Pelaporan yang berjumlah 7 (tujuh) orang sedangkan pada bagian koding dan indexing petugas berjumlah 3 (tiga) orang, namun 8 (delapan) orang

petugas tersebut dari tenaga lain. Sehingga, dari perhitungan metode WISN ini bisa menjadi perencanaan penambahan tenaga rekam medis yang kompeten di bidangnya bagi RS Bhirawa Bhakti Malang. Menurut pendapat Wulandari dan Indahsari, 2021 bahwa waktu kerja tersedia yaitu 1.953 jam/ tahun atau setara dengan 117.180 menit/tahun, standar beban kerja yang tidak sesuai dengan jumlah petugas yang tersedia, standar kelonggaran sebesar 1,70 tenaga kerja. Sehingga kebutuhan tenaga kerja petugas rekam medis berdasarkan metode WISN sebanyak 9 tenaga kerja. Berdasarkan hasil penelitian terdapat kesenjangan antara teori dengan praktek, dimana pada Klinik Rawat Inap Ramdani Husada tidak menggunakan metode WISN ataupun metode lain untuk perencanaan tenaga kerjanya. Disarankan agar Klinik Rawat Inap Ramdani Husada melakukan perencanaan yang lebih dalam yang berkaitan dengan tenaga kerja khususnya petugas rekam medis untuk meningkatkan produktifitas kerja serta menurunkan resiko kelelahan pada petugas.

b. Hasil Perhitungan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Menurut Metode ABK-Kes di RS Bhirawa Bhakti Malang

Dari langkah-langkah perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis menggunakan metode ABK-Kes yang dilakukan di bagian TPP, Assembling, Filling, Analisa dan Pelaporan serta Koding dan Indexing RS Bhirawa Bhakti Malang didapatkan hasil akhir yaitu membutuhkan tenaga pada Instalasi Rekam Medis sebanyak 1 orang sedangkan Koding dan Indexing sebanyak 1 orang. Perhitungan tersebut mengacu pada PMK No.33 Tahun 2015 Pasal 1 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan yang bertujuan untuk memberikan acuan untuk melaksanakan penyusunan perencanaan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing bagi setiap fasilitas pelayanan kesehatan. Berdasarkan perhitungan tersebut, hasil dari metode ABK-Kes ini sesuai dengan kebutuhan jumlah tenaga kerja rekam medis pada bagian TPP, Assembling, Filling, Analisa dan Pelaporan serta Koding dan Indexing di RS Bhirawa Bhakti Malang masing – masing membutuhkan, yaitu sebanyak 1 orang perekam medis yang kompeten dalam bidangnya sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing pada bagian TPP, Assembling, Filling, Analisis dan Pelaporan serta koding dan indexing RS Bhirawa Bhakti Malang dan bisa menjadi acuan untuk perencanaan penambahan tenaga rekam medis yang kompeten di bidangnya bagi RS Bhirawa Bhakti Malang. Menurut pendapat Mey Christmawanti, 2020 bahwa berdasarkan hasil perhitungan kebutuhan sumber daya manusia dengan metode analisis beban kerja kesehatan (ABK-Kes) di RSUD “Darmayu” Ponorogo menghasilkan kebutuhan tenaga rekam medis 1 petugas bagian pendaftaran, 2 orang petugas assembling, dan 2 orang petugas coding. Dan sebaiknya perlu penambahan sumber daya

manusia yang asli lulusan rekam medis di bagian pendaftaran, assembling, dan coding untuk meningkatkan kualitas kinerja petugas di Rumah Sakit Umum “Darmayu” Ponorogo.

c. Melakukan Perbandingan Hasil Perhitungan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis di RS Bhirawa Bhakti Malang menggunakan kedua metode antara WISN dan ABK-Kes

Menurut hasil perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis dengan menggunakan metode WISN membutuhkan 1 orang perekam medis pada bagian TPP, Assembling, Filling, Analisa dan Pelaporan sedangkan pada bagian Koding dan Indexing tidak membutuhkan penambahan tenaga kerja. Sedangkan perhitungan menggunakan metode ABK-Kes membutuhkan tenaga rekam medis sebanyak 1 orang pada TPP, Assembling, Filling, Analisa dan Pelaporan sedangkan Koding dan Indexing juga membutuhkan 1 orang. Dari hasil perhitungan kedua metode tersebut yang menjadi pembeda yaitu pada langkah perhitungan Waktu Kerja (dalam 1 minggu) metode ABK- Kes yang telah ditetapkan sesuai Kepres No. 68 Tahun 2011 terkait penentuan jam kerja pada instansi pemerintah yaitu 37 jam 30 menit per minggu, baik untuk 5 (lima) hari kerja ataupun 6 (enam) hari kerja di lingkungan Lembaga Pemerintah dan langkah perhitungan Jam Kerja Efektif yang telah ditetapkan pada Permen PAN-RB No.26 Tahun 2011 terkait Pedoman Perhitungan Jumlah Kebutuhan Pegawai Negeri Sipil Yang Tepat Untuk Daerah. Kepala setiap bagian TPP, Assembling, Filling, Analisa dan Pelaporan serta Koding dan Casemix juga mengatakan bahwa RS Bhirawa Bhakti Malang membutuhkan tenaga perekam medis ahli yang kompeten di bidangnya sebanyak 1 orang pada masing – masing bagian agar pelayanan rekam medis rawat jalan maupun rawat inap berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk menambah petugas rekam medis yang kompeten di bidangnya telah ditetapkan pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 43 Tahun 2019 Pasal 18 yang dijelaskan bahwa setiap puskesmas wajib menghitung jumlah kebutuhan tenaga kerja kesehatan agar menjadi ideal dan sesuai jenjang jabatannya masing - masing dengan melakukan analisis beban kerja (ABK-Kes). Hal tersebut juga mengacu pada KMK No.312 Tahun 2020 Tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas perekam medis dan informasi kesehatan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Dijelaskan pada PMK No. 55 Tahun 2013 Pasal 14 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis bahwa dalam melakukan pelayanan kepada pasien harus sesuai dengan kompetensi yang dimiliki juga dijelaskan pada peraturan tersebut terkait kelulusan pendidikan RMIK di Indonesia yang ditempuh selama 3 tahun untuk Diploma III (tiga) dan 4 tahun untuk Diploma 4 (empat).

Berdasarkan hasil perbandingan kebutuhan SDM di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari metode ABK-Kes lebih ideal untuk dijadikan acuan RS Bhirawa Bhakti Malang,

karena jumlah petugas rekam medis rawat jalan di RS Bhirawa Bhakti Malang untuk saat ini sebanyak 10 orang yang diantaranya terdapat tenaga yang bukan berlatarbelakang pendidikan perekam medis yang kompeten di bidangnya melainkan dari tenaga lain. Jumlah tersebut melebihi kebutuhan yang telah diperhitungkan menggunakan metode - metode diatas, sehingga membuat pekerjaan rekam medis di TPP, Assembling, Filling, Analisa dan Pelaporan serta koding dan indexing hanya dilakukan beberapa orang saja dan yang lain tidak terfokus pada pelayanan. Dari penjelasan diatas terkait perhitungan kebutuhan tenaga kerja, peneliti menyarankan RS Bhirawa Bhakti Malang melakukan penambahan tenaga kerja rekam medis pada masing - masing Instalasi baik Rekam Medis maupun Casemix sebanyak 1 orang menurut metode ABK-Kes agar pelayanan dan alur pada rekam medis terlaksana sesuai dengan peraturan yang ada, karena ABK-Kes merupakan perhitungan kebutuhan tenaga kerja yang telah diatur dalam PMK No.33 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan dan juga dijelaskan dalam PMK No. 43 Tahun 2019 Pasal 18 ayat 2 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat bahwa dalam menghitung jumlah tenaga kerja dengan jenjang jabatan masing - masing petugas yang ideal dilakukan menggunakan analisis beban kerja (ABK-Kes).

Menurut pendapat dari Febriyanti, 2021 bahwa di Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep jumlah kebutuhan tenaga rekam medis dengan perhitungan metode WISN dibutuhkan sebanyak 3 orang sedangkan metode ABK-Kes dibutuhkan sebanyak 2 orang. Sehingga terdapat perbedaan dari penelitian saya tentang faktor pembeda dari hasil perhitungan adalah adanya ketetapan peraturan yang berlaku di langkah perhitungan metode ABK-Kes selain itu metode ABK-Kes karena lebih terstandar dan ideal yang telah tertuang dalam PMK No. 33 Tahun 2015 dan PMK No. 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.

SIMPULAN

Dari beberapa hasil perhitungan dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah dan perbandingan hasil perhitungan kebutuhan tenaga rekam medis menurut metode WISN pada bagian TPP, Filling, Assembling, Analisa dan Pelaporan sebanyak 1 orang sedangkan pada bagian koding dan indexing tidak diperlukan penambahan tenaga kerja dan menurut ABK-Kes pada masing – masing bagian baik TPP, Filling, Assembling, Analisa dan Pelaporan maupun Koding dan Indexing sebanyak 1 orang dan metode ABK-Kes lebih cocok digunakan dalam perencanaan kebutuhan tenaga rekam medis di RS Bhirawa Bakti Malang karena telah terstandar pada fasilitas pelayanan kesehatan (Rumah Sakit) menurut PMK No. 33 Tahun 2015 dan PMK No. 30 Tahun 2019 terkait penambahan kebutuhan SDM.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti ingin memberikan beberapa saran seperti berikut ini :

a. Bagi peneliti selanjutnya

Mahasiswa atau peneliti selajutnya diharapkan untuk bisa melanjutkan dan mengembangkan penelitian ini terutama pada kualifikasi dan kompetensi tenaga kerja di bagian TPP, Filling, Assembling, Analisa dan Pelaporan maupun Koding dan Indexing.

b. Bagi Rumah Sakit

Peneliti menyarankan perlu dilakukan penambahan jumlah tenaga rekam medis pada masing-masing jobdesc pada bagian TPP, Filling, Assembling, Analisa dan Pelaporan maupun Koding dan Indexing juga membutuhkan penambahan tenaga kerja menurut ABK-Kes dengan masing – masing dibutuhkan sejumlah 1 orang karena selama ini yang menjadi tenaga kerja pada bagian TPP, Filling, Assembling, Analisa dan Pelaporan dikerjakan bersama – sama. Harapannya agar tidak terjadi double job dan petugas mampu menyelesaikan tupoksinya masing-masing.

c. Peneliti juga menyarankan agar E-Tracer bisa segera diimplementasikan sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh rumah sakit. Sehingga, dapat dilakukan perhitungan beban kerja ulang. Karena nantinya akan ada perubahan jobdesc sehingga jumlah kebutuhan tenaga kerja sebelum dengan setelah menerapkan E-Tracer berbeda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada RS Bhirawa Bhakti Malang RS Bhirawa Bhakti Malang serta semua pihak yang terlibat untuk menyelesaikan penelitian ini, sehingga selesai sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chrimawanti, M. (2020). Tinjauan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Di Rekam Medis Berdasarkan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (Abk-Kes) Di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo. *Jurnal Delima Harapan*, 7(1), 48-57.
- Elisanti, A. D. and Ardianto, E. T. (2020) *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Bidang Kesehatan*. Polije Press.
- Febriyani, F. (2021). *ANALISIS KEBUTUHAN TENAGA REKAM MEDIS DENGAN METODE WISN DAN ABK-KES DI PUSKESMAS GAPURA KABUPATEN SUMENEP* (Doctoral dissertation, STIKes Ngudia Husada Madura).
- Handoko, 2008. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia edisi kedua*. Yogyakarta: Penerbit BPFE

- Indonesia, KEPMENKES RI, 2004, Keputusan Menteri Kesehatan Nomor:81/MENKES/SK/I/2004 tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan di Tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota serta Rumah Sakit, Jakarta.
- Karimah, R. N., & Nurmawati, I. (2016). Perancangan Berkas Rekam Medis Kedokteran Gigi di Klinik Sakinah Kabupaten Jember. In *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Dana BOPTN Tahun 2016*.
- Kemendes RI. Keputusan menteri kesehatan republik indonesia nomor hk.01.07/mendes/328/2020 tentang panduan pencegahan dan pengendalian, 2019 Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Mendes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) § (2020).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.81/MenKes/SK/I/2004 Tentang Tenaga Kesehatan. Jakarta:Pemerintah. 2004
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. Sekretariat Jenderal. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 312 tahun 2020. *International Journal of Hypertension*, 1(1), 1–171. <http://etd.eprints.ums.ac.id/14871/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025%0Ahttp://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf%0Ahttp://www.who.int/about/licensing/%0Ahttp://jkeunila.com/wp-content/uploads/2016/12/Dea-Nur>
- Menteri Negara Pedayagunaan. (2014). Pedoman Perhitungan Jumlah Kebutuhan Pegawai. *Paper Knowledge. Towardd a Medis History of Documents*, 7 (2), 107-115.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2015. Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan. 13 April 2015. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019. Pusat Kesehatan Masyarakat. 16 Januari 2019. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI (2013) ‘Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis’. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI, pp.1-18.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019. (2019). Peraturan Menteru Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas, Nomor 65(879), 2004-2006
- Republik Indonesia. (2011). Keputusan Presiden Republik Indonesi Nomor 68 Tahun 2011. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2011, 30(2), 83.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014. Tenaga Kesehatan. 17 Oktober 2014. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 298. Jakarta.
- Wulandari, I., & Indahsari, F. (2021). Tinjauan Kebutuhan Tenaga Kerja Petugas Rekam Medis Berdasarkan Metode Workload Indicator of Staffing Needs (WISN) di Klinik Rawat Inap Ramdani Husada. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 6(2), 201-209.Karimah, 2016